

POTENSI EKOWISATA AIR TERJUN BIBINOI DESA BIBINOI KECAMATAN BACAN TIMUR TENGAH KABUPATEN HALMAHERA SELATAN

ECOTOURISM POTENTIAL OF BIBINOI WATERFALL, BIBINOI VILLAGE, BACAN DISTRICT, MIDDLE EAST, SOUTH HALMAHERA REGENCY

Oleh
Rafly Kurahman¹⁾, Aqshan Shadikin Nurdin²⁾, Nurhikmah^{3*)}

^{1,2,3)} Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

Email: nurh8884@gmail.com

Diterima: 22 Februari 2023

Disetujui: 7 April 2023

Abstrak

Ekowisata merupakan suatu konsep yang mengkombinasikan kepentingan industri kepariwisataan dengan para pencinta lingkungan. Di Kabupaten Halmahera Selatan memiliki banyak tempat wisata alam yang masih minim diketahui masyarakat, salah satunya Ekowisata Air Terjun Bibinoi di Desa Bibinoi Kecamatan Bacan Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Potensi ekowisata dan mengetahui kategori potensi ekowisata air terjun Bibinoi di Desa Bibinoi, Kecamatan Bacan Timur Tengah, Kabupaten Halmahera Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian potensi ekowisata air terjun adalah analisis deskriptif dengan pendekatan perhitungan akumulatif. Hasil penelitian menunjukkan potensi obyek wisata air terjun Bibinoi berdasarkan variabel obyek daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, keamanan memiliki potensi sedang, variabel infrastruktur obyek wisata Air Terjun Bibinoi memiliki potensi rendah. Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian air terjun Bibinoi termasuk dalam kategori potensi sedang dengan nilai 48.

Kata kunci: *Air terjun Bibinoi, Ekowisata, Potensi*

Abstrack

Ecotourism is a concept that combines the interests of the tourism industry with environmentalists. In South Halmahera district, there are many natural tourist attractions that are still minimally known to the public, one of which is the Bibinoi Waterfall Ecotourism in Bibinoi Village, Bacan District, Middle East, South Halmahera Regency. The purpose of this study is to find out how the potential for ecotourism is and to assess the ecotourism potential of the Bibinoi waterfall in Bibinoi Village, Bacan District, Middle East, South Halmahera Regency. The research method used in this study is the method of observation, interviews, and documentation. The results showed that the tourism object potential of Bibinoi Waterfall based on the object variables of attraction, facilities, accessibility, security had medium potential, while the infrastructure variable of the Bibinoi Waterfall tourism object had low potential. Based on the result of the bibinoi watterfall evalution summary, it is placed in the medium category with a score of 48.

Keywords: *Bibinoi waterfall, Ecotourism, Potential*

PENDAHULUAN

Ekowisata saat ini menjadi aktivitas ekonomi yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya. Wisatawan juga dapat mempelajari dan memahami pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Pada saat yang sama, ekowisata dapat

memberikan *generating income* untuk kegiatan konservasi dan keuntungan ekonomi pada masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi ekowisata. Menurut Rusita (2007) obyek wisata alam yang tersebar di laut, pantai, hutan dan pegunungan adalah produk-produk potensial yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata alam. Setiap produk wisata alam memiliki tingkat amenitas serta nilai daya saing tersendiri. Romani (2006) juga menambahkan bahwa keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna, keunikan, keindahan bentang alam serta gejala alam merupakan salah satu aspek penting yang menjadi obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) sebagai indikator utama kegiatan pengembangan ekowisata. Keanekaragaman flora, fauna, dan ekosistemnya merupakan potensi yang dapat dijadikan salah satu dasar pembangunan berkelanjutan dengan cara memanfaatkan jasa lingkungan melalui ekowisata yang merupakan jenis wisata alam dikelola dengan pendekatan konservasi yaitu dengan memperhatikan kondisi lingkungan (Supyan, 2011).

Kabupaten Halmahera Selatan memiliki banyak tempat wisata alam yang masih minim diketahui masyarakat. Salah satu tempat wisata alam yaitu Air Terjun Bibinoini di Desa Bibinoini Kecamatan Bacan Timur Tengah. Keunikan dari air terjun ini yaitu memiliki ketinggian berkisar 25 m yang nampak bertingkat. Air yang mengalir tidak langsung jatuh ke dasar tetapi menyinggahi setiap lantai. Keunikan lain dari Air Terjun Bibinoini ini terdapat dua lokasi yang berdampingan dengan jarak yang memisahkan hanya sekitar 50 meter. Wisawatan yang eksis di Desa Bibinoini umumnya berumur 15-30 tahun yang statusnya masih pelajar, namun terdapat pula wisatawan yang sudah bekerja (swasta). Jenis wisatawan masih domestik (lokal) yang berasal dari Kabupaten Halmahera Selatan. Hal ini mengindikasikan bahwa Air Terjun Bibinoini belum dikenal oleh masyarakat luas.

Perjalanan yang dibutuhkan untuk sampai ke lokasi ekowisata berkisar 1 jam dengan jarak 43 km dari pusat kota Labuha. Sebagai lokasi wisata yang cukup lama, obyek wisata tersebut sudah dilakukan pengelolaan dan pengembangan untuk dijadikan lokasi wisata yang maju. Namun, prasarana dan sarana yang tampak masih bersifat sederhana kurang dikelola dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari prasarana jalan yang ada, banyak jalan yang berlubang dan banyak aspal yang terkikis air terjun. Dengan jalan yang menuju lokasi yang rusak sehingga menyulitkan bagi para wisatawan khususnya yang menggunakan transportasi pribadi seperti sepeda motor dan mobil. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan Desa Bibinoini memiliki potensi ekowisata Air Terjun Bibinoini yang harus lebih dikembangkan.

Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya, maka penelitian dengan judul “Potensi Ekowisata Air Terjun Bibinoini di Desa Bibinoini Kecamatan Bacan Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan” dianggap perlu untuk diteliti. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui potensi ekowisata air terjun Bibinoini di Desa Bibinoini Kecamatan Bacan Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan dan mengetahui kategori potensi ekowisata air terjun Bibinoini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi ekowisata Air Terjun Bibinoini Desa Bibinoini Kecamatan Bacan Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan April 2022. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu GPS, alat tulis, kuesioner, kamera, dan *voice recorder*. Metode penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kawasan Air Terjun Bibinoi di Desa Bibinoi. Objek dalam penelitian ini yaitu penilaian potensi Kawasan Air Terjun Bibinoi di Desa Bibinoi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pengelola untuk mengetahui potensi yang sudah dikembangkan berdasarkan persepsi pengelola itu sendiri. Selain itu, data juga diperoleh melalui wawancara kepada 20 orang wisatawan yang berkunjung di Kawasan Air Terjun Bibinoi di Desa Bibinoi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pendapat tentang potensi wisata yang nantinya akan dianalisis menggunakan metode Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODWTA) dari Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA).

Variabel adalah suatu objek dalam penelitian atau apa yang menjadi perhatian yang bervariasi dalam kegiatan yang dilakukan untuk proses penelitian (Arikunto 2013 dalam Aprilianti, 2017). Variabel dalam penelitian ini adalah potensi objek wisata Air Terjun Bibinoi Desa Bibinoi Kabupaten Halmahera Selatan yang terdiri dari indikator: Daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, keamanan, dan infrastruktur. Variabel kemudian diolah dengan teknik skoring. Teknik skoring dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Penilaian terhadap parameter atau sub indikator dari indikator variabel penelitian yang sudah ditentukan.
- 2) *Scoring* yaitu memberikan nilai relatif skor 1 sampai 3 untuk kriteria yang ditentukan dari sub-indikator setiap indikator penelitian. Skor 1 merupakan skor rendah, skor 2 merupakan skor sedang, dan skor 3 merupakan skor tinggi. Pemberian skor ini dilakukan untuk mengetahui perolehan skor terendah dan tertinggi.
- 3) Menjumlahkan skor ideal total pada setiap penelitian parameter dari indikator penelitian.
- 4) Total skor dari jumlah parameter dari indikator yang diukur untuk menentukan besarnya potensi objek wisata.

Klasifikasi potensi wisata dilakukan dengan rumus Model Struges. Rumus ini digunakan untuk mengklasifikasikan perolehan skor dari teknik skoring untuk mengkategorikan potensi yang diperoleh, apakah berpotensi tinggi, sedang, atau rendah. Rumus yang dimaksud yaitu (Sugiyono, 2010):

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Keterangan:

a = total skor tertinggi, skor ini diperoleh dari jumlah skor tinggi yaitu 3 dikalikan dengan jumlah indikator dari setiap variabel.

b = total skor terendah, skor ini diperoleh dari jumlah skor rendah yaitu 1 dikalikan dengan jumlah indikator dari setiap variabel.

u = jumlah kelas, merupakan jumlah kriteria yang digunakan untuk setiap indikator dalam variabel.

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan yaitu 3 sehingga jumlah kelasnya ada 3.

Daya Tarik

Daya tarik wisata yang dimaksud dalam penelitian ini terkait dengan apa yang menjadi ciri khas objek wisata air terjun Bibinoi. Daya tarik dalam penelitian ini yaitu

Kejernian air, ketinggian air, vegetasi, suara air, dan hampasan air. Penilaian daya tarik wisata ini bertujuan untuk mengetahui skor daya tarik wisata yang nantinya diklasifikasikan menjadi daya tarik berpotensi tinggi (menarik), berpotensi sedang (cukup menarik) dan berpotensi rendah (tidak menarik). Klasifikasi daya tarik objek wisata digolongkan menjadi:

1. Potensi tinggi apabila skor 13 - 15.
2. Potensi sedang apabila skor 9 - 12.
3. Potensi rendah apabila skor 5 - 8.

2. Fasilitas

Fasilitas merupakan prasarana yang menunjang guna menambah kepuasan dan kenyamanan wisatawan dalam berekreasi. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi tempat ibadah, sarana air bersih (MCK), sarana bermain dan istirahat, kios *souvenir*, tersedia tempat sampah, dan pondok wisata. Klasifikasi fasilitas objek wisata digolongkan menjadi:

1. Berpotensi tinggi apabila skor 16-18
2. Berpotensi sedang apabila skor 11 – 15
3. Berpotensi rendah apabila skor 6 – 10

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit menjangkaunya. Dalam penelitian ini aksesibilitas diklasifikasikan menjadi berpotensi tinggi (mudah dijangkau), berpotensi sedang (kurang mudah dijangkau) dan berpotensi rendah (sulit dijangkau). Klasifikasi aksesibilitas objek wisata digolongkan menjadi:

1. Berpotensi tinggi apabila skor 12
2. Berpotensi sedang apabila skor 8 - 11
3. Berpotensi rendah apabila skor 4 – 7

4. Keamanan

Keamanan merupakan kondisi yang bisa memberikan ketenangan serta ketentraman bagi wisatawan. Keadaan kenyamanan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi berpotensi tinggi, berpotensi sedang, dan berpotensi rendah. Klasifikasi aksesibilitas objek wisata digolongkan menjadi:

1. Berpotensi tinggi apabila skor 13 - 15
2. Berpotensi sedang apabila skor 9 - 12
3. Berpotensi rendah apabila skor 5 – 8

5. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan yang berekreasi yang dibangun di atas maupun di bawah. Pada penelitian ini infrastruktur diklasifikasikan menjadi berpotensi tinggi, berpotensi sedang dan berpotensi rendah. Berpotensi tinggi berarti infrastruktur di objek wisata tersebut memadai, berpotensi sedang berarti infrastruktur di objek wisata tersebut kurang memadai dan berpotensi rendah berarti infrastruktur di objek wisata tersebut tidak memadai. Klasifikasi aksesibilitas objek wisata digolongkan menjadi:

1. Berpotensi tinggi apabila skor 16 – 18
2. Berpotensi sedang apabila 11 – 15
3. Berpotensi rendah apabila skor 6 – 10

Setelah ke-5 indikator tersebut diketahui nilainya maka dapat diketahui mengenai potensi

objek wisata Air Terjun Bibinoi Desa Bibinoi apakah termasuk ke dalam objek wisata yang berpotensi tinggi, sedang, atau rendah. Berdasarkan uraian variabel potensi Air Terjun Bibinoi diatas, maka dapat diketahui bahwa:

- Jumlah nilai skor tertinggi potensi wisata Air Terjun Bibinoi = 78
- Jumlah nilai skor terendah potensi wisata Air Terjun Bibinoi = 26

Maka klasifikasi potensi objek wisata digolongkan menjadi:

1. Dikatakan berpotensi tinggi apabila skor 61 – 78
2. Dikatakan berpotensi sedang apabila skor 44 – 61
3. Dikatakan berpotensi rendah apabila skor 26 – 43

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Teknik observasi dilakukan dengan terjun ke lapangan dengan mengamati variabel penelitian yang meliputi daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas di Kawasan Air Terjun Bibinoi di Desa Bibinoi. Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data primer mengenai potensi wisata yang sudah berkembang di Kawasan Air Terjun Bibinoi di Desa Bibinoi.

2. Wawancara Terstruktur

Dalam penelitian ini teknik wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan data primer yang dilakukan secara langsung dengan pengelola dan pengunjung di objek wisata Air Terjun sebanyak 20 responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan pada saat wawancara yaitu kuesioner sehingga pertanyaan akan lebih terfokus. Data yang diambil berupa identitas pengelola, daya tarik wisata, fasilitas objek wisata, aksesibilitas, keamanan, ketersediaan infrastruktur. Sedangkan kepada pengunjung, data yang diambil berupa identitas dan pendapat mengenai daya tarik wisata, fasilitas objek wisata, aksesibilitas, keamanan, dan ketersediaan infrastruktur objek wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekowisata Air Terjun Bibinoi

Potensi obyek wisata Air Terjun Bibinoi yaitu terdiri dari daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, keamanan, dan infrastruktur. Penilaian potensi obyek wisata Air Terjun Bibinoi dilakukan berdasarkan penilaian terhadap kelima indikator tersebut. Adapun penilaian potensi Air Terjun Bibinoi yaitu sebagai berikut:

1. Daya Tarik Obyek Wisata

Daya tarik objek wisata merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pengunjung ke suatu destinasi. Menurut penelitian Aprilia et al, (2017), daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan atau pengunjung. Penilaian terhadap indikator daya tarik wisata air terjun Bibinoi disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Penilaian terhadap Daya Tarik Obyek Wisata Air Terjun Bibinoi

No	Variabel daya tarik	Kategori daya tarik	Kriteria lokasi penelitian	Nilai
1.	Kejernian air	Tinggi	Jernih	3
2.	Ketinggian air	Rendah	25 meter	1
3.	Vegetasi	Tinggi	Terdapat banyak tipe yang menarik	3
4.	Suara air	Sedang	Bergemuruh	2
5.	Hempasan air	Sedang	Sedang	2
Total			11	

Sumber: diolah dari data primer tahun (2022).

Tabel 1 menunjukkan skor penilaian terhadap kategori daya tarik obyek wisata Air Terjun berpotensi sedang dengan tabel nilai yaitu 11. Daya tarik merupakan faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke tempat wisata yang memiliki daya tarik tersebut (Romani, 2006). Menurut PHKA (2003) Daya tarik merupakan modal utama yang memungkinkan agar dapat menarik orang untuk berkunjung. Hal ini sejalan dengan pendapat Aprilia et al, (2017), daya tarik wisata memberikan pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Daya tarik obyek wisata air terjun Bibinoi dengan variabel sesuai penelitian daya tariknya yaitu kejernian air jernih dengan ketinggian 25 m. Vegetasi yang berada di sekitar kawasan air terjun merupakan vegetasi alami yang tumbuh dengan sendirinya serta didukung dengan komoditas perkebunan masyarakat yang tidak pernah ditebang dikarenakan masyarakat hanya mengambil hasil buahnya saja. Terdapat beberapa macam tipe jenis vegetasi yang menarik yaitu Bambu (*Bambusea*), Rotan (*calamus axillaris*), Aren (*Arenga pinannta*), Pala (*Meristica faragans*), dan Cengkeh (*Syzygum aromaticum*). Hal inilah yang membuat tingkat keanekaragaman atau biodiversitas di sekitar kawasan air terjun Bibinoi sangat tinggi. Menurut Suwarso et al, (2019), tingginya keanekaragaman hayati suatu daerah memberikan peluang pemanfaatan yang lebih tinggi karena semakin banyak pilihan dan cadangan yang dapat dimanfaatkan.

2. Fasilitas

Fasilitas merupakan variabel yang dapat mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi kebutuhan wisatawan. Menurut Rosita et al, (2016), fasilitas wisata yang ada dapat memenuhi standar serta kebutuhan pengunjung. Penilaian terhadap fasilitas objek wisata air terjun Bibinoi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Penilaian terhadap Fasilitas Obyek Wisata Air Terjun Bibinoi.

No	Variabel Fasilitas	Kategori Fasilitas	Kriteria lokasi penelitian	Nilai
1.	Tempat ibadah	Tinggi	Tersedia dengan kondisi baik	3
2.	MCK	Tinggi	Bersih	3
3.	Sarana bermain dan istirahat	Rendah	Belum tersedia	1
		Rendah	Belum tersedia	1
4.	Kios souvenir	Sedang	Tersedia sedikit	2
5.	Tempat sampah	Rendah	Belum tersedia	1
6.	Pondok wisata			
Total			11	

Sumber: diolah dari data primer tahun (2022)

Tabel 2 menunjukkan skor penilaian terhadap kategori fasilitas obyek wisata Air Terjun Bibinoi penilaian skor di atas secara keseluruhan kategori fasilitas obyek wisata Air Terjun Bibinoi berpotensi sedang dengan jumlah nilai tertinggi yaitu 11. Beberapa fasilitas di obyek wisata air terjun Bibinoi yang belum tersedia seperti sarana bermain untuk anak-anak, tempat beristirahat seperti gazebo, kios souvenir dan pondok wisata. Selain itu fasilitas yang disediakan masih sedikit seperti MCK dan tempat sampah. Menurut Sarim dan Wiyana (2017), fasilitas dapat menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan, misalnya pemandu wisata dan fasilitas berbelanja. Tempat istirahat yang tersedia di sekitar air terjun Bibinoi hanya berupa tempat duduk yang dibuat sangat sederhana dan kondisinya juga sudah tidak layak sehingga sebagian wisatawan memanfaatkan batu sebagai tempat beristirahat. Tempat sampah yang terdapat di obyek wisata Air Terjun Bibinoi hanya 1 saja seperti tempat sampah pada umumnya dan sisanya menggunakan karung bekas sebagai tempat pembuangan sampah bagi para wisatawan domestik (lokal).

Menurut Aprianti et al, (2017), obyek wisata yang sudah lengkap akan lebih banyak menarik wisatawan untuk datang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sulistiyana et al. (2015) menyatakan bahwa fasilitas wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen. Berdasarkan hasil penelitian pada kategori fasilitas menunjukkan fasilitas pada obyek wisata Air Terjun Bibinoi perlu dilakukan pengembangan sehingga dapat menambahkan jumlah wisatawan yang datang.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas dapat diartikan sebagai ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi wisata dicapai melalui sistem jaringan transportasi. Menurut Farida (2013), aksesibilitas cenderung mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pada kawasan dengan nilai aksesibilitas tinggi cenderung memiliki kondisi sosial ekonomi yang lebih berkembang dan sebaliknya pada kawasan dengan aksesibilitas rendah cenderung memiliki kondisi sosial ekonomi yang lebih tertinggal. Penilaian terhadap aksesibilitas obyek wisata air terjun Bibinoi disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Penilaian terhadap Aksesibilitas Obyek Wisata Air Terjun Bibinoi.

No	Variabel Aksesibilitas	Kategori Aksesibilitas	Kriteria lokasi penelitian	Nilai
1.	Jarak tempuh	Tinggi	4 Km	3
2.	Waktu tempuh	Sedang	1-2 jam	2
3.	Kondisi jalan	Rendah	Jalan sirtu sulit dijangkau	1
4.	Biaya yang dikeluarkan	Sedang	50.000 – 100.000	2
Total				8

Sumber: diolah dari data primer tahun (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan kategori aksesibilitas obyek wisata air terjun Bibinoi berpotensi sedang dengan jumlah nilai tertinggi yaitu 8. Aksesibilitas merupakan suatu indikasi yang menyatakan mudah tidaknya suatu obyek untuk dijangkau (Romani, 2006) sehingga sangat penting dalam ekowisata. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahdiniwaty (2013) yang menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan faktor kunci bagi wisatawan menuju destinasi. Jarak tempuh obyek wisata Air Terjun

Bibinoi dari Desa Bibinoi menuju ke lokasi air terjun agak cukup sulit dijangkau yaitu dengan jarak 4 Km dengan waktu tempuh 30 menit dengan menggunakan sepeda motor. Sedangkan dari kota Labuha ke Desa Bibinoi yang cukup jauh yaitu 43 Km dengan waktu tempuh >1 jam dengan menggunakan mobil. Menurut Susumaningsih (2020), waktu tempuh adalah lamanya waktu yang terpakai untuk menempuh suatu jarak tertentu. Ukurannya berupa detik, menit, jam, hari, pekan dan seterusnya.

Kondisi jalan dari kota Labuha ke Kecamatan Bacan Timur Tengah melalui jalan aspal dan mudah dijangkau. Namun untuk akses jalan menuju air terjun sulit dijangkau meskipun jalannya sudah disirtu dengan panjang sekitar 100 m, yang setelahnya berlubang dan terputus oleh 3 sungai. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk menuju ke lokasi obyek wisata Air Terjun Bibinoi bervariasi tergantung kendaraan yang digunakan, Apabila menggunakan kendaraan pribadi maka biaya yang dikeluarkan <Rp100.000,- sedangkan dengan menggunakan mobil angkutan umum biaya yang dikeluarkan sebesar >Rp100.000,-.

Pada obyek wisata air terjun Bibinoi belum ditetapkan konsep *Willingnes to pay* atau kesediaan untuk membayar. Menurut Damanik dan Saragih (2018), *Willingnes to pay* merupakan kesediaan individu untuk membayar terhadap kondisi lingkungan dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan. Jika hal ini diberlakukan pada obyek wisata air terjun Bibinoi, maka beberapa variabel mungkin saja dapat ditingkatkan.

4. Keamanan

Keamanan dapat diartikan sebagai ketenteraman seseorang terhadap risiko bahaya yang timbul karena faktor lingkungan. Variabel ini menjadi sangat penting dalam industri ekowisata. Menurut Suharto (2016), variabel keamanan pengunjung dapat berpengaruh terhadap citra destinasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Khalik (2014), yang menyatakan bahwa faktor keamanan pada suatu kawasan pariwisata merupakan nilai tambah dan peluang untuk dikunjungi oleh wisatawan. Penilaian terhadap keamanan obyek wisata air terjun Bibinoi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penilaian terhadap Keamanan Obyek Wisata Air Terjun Bibinoi

No	Variabel Keamanan	Kategori Keamanan	Kriteria lokasi penelitian	Nilai
1.	Pos keamanan	Tinggi	Tersedia dengan kondisi baik	3
2.	Kinerja petugas keamanan	Sedang	Cukup ramah	2
3.	Kejahatan, kekerasan, ancaman,	Tinggi	Tidak pernah	3
4.	gangguan masyarakat	Rendah	Belum ada	1
5.	Pagar keamanan Alat pengaman	Rendah	Tidak ada	1
Total				10

Sumber: diolah dari data primer tahun (2022).

Tabel 4 menunjukkan skor penilaian variabel keamanan yang menggambarkan bahwa secara keseluruhan kategori keamanan obyek wisata air terjun Bibinoi berpotensi

sedang dengan jumlah nilai tertinggi yaitu 10. Obyek wisata Air Terjun Bibinoi tidak terdapat alat pengamanan dan pagar pengaman yang disediakan oleh pihak pengelola obyek wisata namun keamanan obyek wisata Air Terjun Bibinoi cukup aman karena tidak pernah terjadi tindakan kriminal (kekerasan, kejahatan, ancaman dan gangguan masyarakat) sehingga cukup aman untuk dikunjungi wisatawan. Suatu ancaman terhadap keamanan dan kenyamanan sangat berarti bagi setiap wisatawan karena mereka mencari kepuasan bukan mencari masalah dalam berwisata (Mahagangga, et al. 2013). Pos jaga pada obyek wisata Air Terjun Bibinoi tersedia, serta untuk pelayanan cukup ramah namun petugas tidak selalu ada setiap harinya. Biasanya petugas berada di lokasi wisata Air Terjun pada hari Sabtu dan Minggu (09.00 WIT – 17.00 WIT).

5. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sumberdaya alam maupun sumberdaya buatan yang dibutuhkan oleh wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata. Infrastruktur berperan penting dalam mendorong kualitas wisata serta pada lingkungan sekitarnya. Menurut Risandewi (2017), Pembangunan infrastruktur harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian terhadap infrastruktur obyek wisata air terjun Bibinoi disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Penilaian terhadap Infrastruktur Obyek Wisata Air Terjun Bibinoi

No	Variabel Infrastruktur	Kategori Infrastruktur	Kriteria lokasi penelitian	Nilai
1.	Sistem pengairan	Rendah	Tidak memadai	1
2.	Sumber listrik	Rendah	Belum tersedia	1
3.	Sistem jalur angkutan dan terminal	Rendah	Sulit	1
4.	Jaringan telekomunikasi	Tinggi	Tersedia luas	3
5.	Tempat parkir	Rendah	Belum tersedia	1
6.	Pos kesehatan			
Total				8

Sumber: diolah dari data primer tahun (2022)

Tabel 5 menunjukkan skor penilaian bahwa secara keseluruhan kategori infrastruktur obyek wisata air terjun Bibinoi berpotensi rendah dengan jumlah nilai tertinggi yaitu 8. Infrastruktur pada obyek wisata Air Terjun Bibinoi Desa Bibinoi belum memadai, karena belum tersedia pos kesehatan, sistem jalur angkutan dan terminal, dan juga jaringan telekomunikasi yang tidak tersedia. Untuk sistem pengairannya juga belum ada, dan sumber listrik yang tidak tersedia pada lokasi obyek wisata Air Terjun Bibinoi. Yang tersedia hanya tempat parkir dengan luas 150 m². Hal ini serupa dengan penelitian Rozy dan Koswara (2017) di Pantai Sanggar Kabupaten Tulungagung yang mengemukakan bahwa ketersediaan infrastruktur seperti kondisi jalan yang masih tanah liat, tempat parkir yang belum tertata, rambu-rambu petunjuk jalan yang belum ada sangat penting untuk dibenahi.

Infrastruktur merupakan salah satu tonggak perekonomian yang penting untuk dikembangkan di Indonesia (Moerwanto dan Junoasmono, 2017) untuk menambah

kenyamanan bagi para wisatawan yang hadir, serta menambah jumlah wisata yang berkunjung ke lokasi obyek wisata tersebut. Pada obyek wisata Air Terjun Bibinoi perlu untuk lebih meningkatkan sarana infrastruktur agar dapat menambah jumlah wisatawan yang datang. Penyediaan infrastruktur yang baik perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing kawasan wisata (Aprilianti, 2017).

1) Kategori Potensi Ekowisata Air Terjun Bibinoi

Hasil rekapitulasi penilaian potensi obyek wisata Air Terjun Bibinoi digolongkan dalam kategori obyek wisata yang berpotensi tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian potensi obyek wisata Air Terjun Bibinoi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi penilaian objek wisata air terjun Bibinoi

Indikator	Variabel						Jumlah	Klasifikasi
	1	2	3	4	5	6		
Daya tarik	3	1	3	2	2	-	11	Sedang
Fasilitas	3	3	1	1	2	1	11	Sedang
Aksesibilitas	3	2	1	2	-	-	8	Sedang
Keamanan	3	2	3	1	1	-	10	Sedang
Infrastruktur	1	1	1	1	3	1	8	Rendah
Total							48	

Potensi ekowisata air terjun Bibinoi di Desa Bibinoi Kecamatan Bacan Timur Tengah Kabupaten Halmahera Selatan dari hasil rekapitulasi masing-masing variabel yaitu 48 yang artinya tergolong dalam kategori potensi sedang. Hal ini dikarenakan terdapat variabel pada obyek wisata Air Terjun Bibinoi berpotensi rendah yaitu pada variabel infrastruktur dan empat variabel lainnya berpotensi sedang yaitu daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, keamanan.

Berdasarkan penelitian indikator pada ke enam variabel, terdapat beberapa indikator yang tersedia dengan kondisi baik dan beberapa indikator yang belum tersedia, serta masih sedikit jumlahnya pada obyek wisata Air Terjun Bibinoi. Beberapa indikator pada variabel fasilitas dan infrastruktur yang belum tersedia yaitu sarana bermain anak-anak, kios souvenir, pondok wisata, sistem pengairan, sumber listrik, sistem jalur angkutan dan terminal, jaringan telekomunikasi, dan pos kesehatan. Sedangkan terdapat beberapa indikator yang sudah tersedia dan jumlahnya yang masih sedikit yaitu tempat sampah. Pengembangan ekowisata dalam suatu daerah tidak hanya melibatkan pemerintah, namun masyarakat juga perlu dijadikan sebagai subjek (Nurhikmah et al, 2022). Menurut pengelola, terdapat beberapa pengembangan pada obyek wisata Air Terjun Bibinoi yang tentunya telah melibatkan masyarakat yaitu pembuatan bak air di sekitar lokasi Air Terjun, pembuatan jembatan, dan perbaikan jalan menuju lokasi obyek wisata Air Terjun Bibinoi. Menurut Kaharuddin et al (2020), tingginya partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata tidak lepas dari peran pendamping, pemerintah, dan aturan lembaga dalam fasilitasi dan penyediaan ruang akses bagi masyarakat lokal.

KESIMPULAN

1. Potensi obyek wisata Air Terjun Bibinoi berdasarkan variabel obyek daya tarik

memiliki nilai 11 (klasifikasi sedang), fasilitas memiliki nilai 11 (klasifikasi sedang), aksesibilitas memiliki nilai 8 (klasifikasi sedang), keamanan memiliki nilai 10 (klasifikasi sedang), serta variabel infrastruktur memiliki nilai 8 (klasifikasi rendah). Berdasarkan hasil rekapitulasi, penilaian air terjun Bibinoi termasuk dalam kategori potensi sedang dengan nilai 48 yang artinya layak untuk dikembangkan.

2. Saran untuk pihak pengelola yaitu diharapkan lebih memperhatikan variabel pendukung, seperti fasilitas, aksesibilitas, keamanan, dan infrastruktur pada obyek wisata Air Terjun Bibinoi, serta pembuatan jembatan agar pengunjung lebih mudah menjangkau lokasi tanpa harus melewati sungai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, E. R., Sunarti, Pangestuti, E. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 51 (2),pp:16-21.
- Aprilianti. 2017. Penilaian Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. Universitas Lampung. [Skripsi].
- Damanik, D dan Saragih L. 2018. Analisis Willingness to Pay Wisatawan terhadap Obyek Wisata Rumah Bolon Purba di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, Vol. 2(2),pp: 9-17.
- Farida, U. 2013. Pengaruh Aksesibilitas terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* Vol. 1(1),pp:49-66.
- Hanny, A. 2011. Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 22(1),pp: 1-16.
- Kaharuddin, Pudyatmoko, S, Fandeli, C, Martani, W. 2020. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan* 14, pp: 42-54.
- Khalik, W. 2014. Kajian Kenyamanan dan Keamanan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, Vol. 1(1),pp: 23-42.
- Mahangga, dkk. 2013. Sudikerta, Keamanan Dan Kenyamanan Wisatawan Di Bali (Kajian Awal Kriminalitas Pariwisata). Bali: Universitas Udayana.
- Moerwanto, A.S. dan Junoasmono, T. 2017. Strategi Pembangunan Infrastruktur Wisata Terintegrasi. *Jurnal HPJI*, Vol.3(2),pp: 67-78.
- Nurhikmah, dkk. 2022. Potensi Ekosistem Mangrove sebagai Ekowisata di Pulau Satanger Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Ilmu Kelautan Kepulauan*. Vol. 5 (1), pp: 495-508.

- Risandewi, T. 2017. Analisis Infrastruktur Pariwisata dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Candirejo Kabupaten Magelang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, Vol. 15(1), pp: 103-118.
- Romani. 2006. Penilaian Potensi Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Serta Alternatif Perencanaannya Di Taman Nasional Bukit Dua Belas Provinsi Jambi. Skripsi. Departement Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Rosita, Marhanah S, Wahadi W.H. 2016. Pengaruh Fasilitas Wisata dan kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margastwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure* Vol.13(1), pp:61-72.
- Rozy, E.R dan Koswara, A.Y. 2017. Karakteristik Infrastruktur Pendukung Wisata Pantai Sanggar Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 6(2), pp: 651-655.
- Sarim dan Wiyana, T. 2017. Pengaruh Fasilitas Wisatawan terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Kunjungan Wisatawan Kota Solo). *Jurnal Hospitality dan Pariwisata* Vol.3(2), pp: 294-374.
- Satria. D. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal Of Indonesian* Vol.3(1), pp:37-47.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Suharto. 2016. Studi tentang Keamanan dan Keselamatan Pengunjung Hubungannya dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira Loka Zoo). *Jurnal Media Wisata*, Vol 14(1), pp: 287-304.
- Sulistiyana, R.T., Hamid, D., Azizah D.F. 2015. Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen (Studi pada Museum Satwa). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 25(1), pp:1-9.
- Suwarso, E, Paulus D.R, Widanirmala, M. 2019. Kajian Database Keanekaragaman Hayati Kota Semarang. *Jurnal Riptek* Vol 13(1), pp: 79 – 91.
- Supyan. 2011. Pengembangan Daerah Konservasi Sebagai Tujuan Wisata.
- Susilawati. 2008. Pengembangan Ekowisata sebagai Salah Satu Upaya Pemberdayaan Sosial, Budaya dan Ekonomi di Masyarakat. *Jurnal Geografi* Vol.8 (1), pp:1-8.
- Susumaningsih, E., Purnawan, Yossyafra. 2020. Studi Aksesibilitas Objek Wisata di Kabupaten Pasaman. *Ruang Teknik Journal* Vol. 3(1), pp: 40-45
- Tanaya, D.R. 2014. Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawan Pening Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknik PWK*. Vol. 3(1), pp:71-81.

Wahdiniawaty, R. 2013. Aksesibilitas pada Kota Metropolitan di Negara Berkembang (Suatu Survey di Wilayah Bandung Raya). *Majalah Ilmiah UNIKOM* Vol.11 (2), pp.:200-209.

Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA). 2003. Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.